

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dan hasil dari penelitian yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kota literasi Versi UNESCO merupakan bentuk partisipasi kota Padang Panjang dalam program UNESCO Creative City Network (UCCN) dalam membentuk dan menjalin kerjasama dengan kotaa yang ada di seluruh dunia yang memiliki potensi-potensi kreatif masing-masingnya. Dari 7 ranah kreatif yang ditawarkan, Kota Padang Panjang memilih Literasi yang akan dikembangkan sebagai potensi kreatif kota.
2. Program kota literasi ini dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan dan mengembangkan potensi kreatif kota yang dipilih, kemudian membuat proposal pengajuan kepada UNESCO sebagai buki penguat kota ini layak diberikan penghargaan sebagai kota literasi, kemudian dari pihak UNESCO akan menilai kota tersebut layak atau tidak.
3. Tujuan Padang Panjang ikut serta dalam program ini yaitu program ini dapat dijadikan jembatan untuk menjalin kerjasama dengan negara-negara dengan potensi kreatif sama untuk berkegiatan dan berkembang bersama serta untuk mempromosikan kota Padang Panjang secara lebih luas. Selain itu, literasi dipilih untuk menciptakan budaya literasi dalam masyarakat sehingga berkembang masyarakat yang kreatif, cerdas, kritis dan Sejahtera.

4. Program ini direalisasikan dengan melaksanakan kegiatan literasi sekolah, literasi keluarga dan literasi masyarakat serta mewujudkan literasi untuk kesejahteraan.
5. Agen Pelaksana dari program ini yaitu Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kota Padang Panjang lewat program literasi sekolah, kemudian Dinas Perpustakaan lewat pemanfaat perpustakaan daerah kota Padang Panjang dalam mewujudkan dan menggerakkan literasi keluarga dan masyarakat yang dibantu oleh Forum Pegiat Literasi Kota Padang Panjang dari penguatan Taman Baca Masyarakat yang ada di Kota Padang Panjang
6. Pelaksanaan program literasi sekolah dilaksanakan sejalan dengan UU dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu dengan menumbuhkan budaya baca disekolah, memahami apa yang dibaca serta dengan menyiapkan pojok-pojok baca dikelas sebagai pendukung kegiatan literasi sekolah dilakukan.
7. Pelaksanaan program literasi keluarga dan masyarakat oleh Dinas Perpustakaan dilakukan dengan memaksimalkan fasilitas-fasilitas yang ada di perpustakaan daerah kota Padang Panjang, kemudian dengan melaksanakan program literasi yang berbasis inklusi sosial dengan berbagai ragam kegiatandan inovasi yang dilaksanakan, selanjutnya juga dengan melaksanakan event-event atau festival-festival literasi sebagai cara untuk menumbuhkan semangat literasi masyarakat. Pelaksanaan kegiatan literasi keluarga dan masyarakat yang dilakukan oleh Forum Pegiat Literasi Kota Padang Panjang dilakukan dengan melakukan penguatan kepada Taman-

Taman Baca yang ada di Padang Panjang serah membantu perpustakaan melaksanakan kegiatan dan event literasi

8. Hasil dari program ini, Padang Panjang belum berhasil mendapatkan pengukuhan sebagai kota literasi oleh UNESCO karena belum lengkapnya sarana dan fasilitas pendukung program ini seperti penribitan, percetakan toko buku, dan lain-lain. Seta diwaktu yang sama DKI Jakarta juga mengajukan hal yang sama dan DKI Jakarta yang berhasil mendapatkan pengukuhan ini



## 4.2 SARAN

Setelah melakukan penelitian langsung mengenai implementasi program literasi versi UNESCO di Kota Padang Panjang mulai dari perencanaan hingga hambatan dan evaluasi yang diberikan kepada pelaksana program, maka peneliti menyumbangkan beberapa masukan untuk proses implementasi lebih lanjut mengenai program literasi di kota Padang Panjang. Saran-saran yang dimaksud sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah kota Padang Panjang khususnya, “*City of Literature*” dari UNESCO seperti yang diketahui bukan *achievement* yang bisa mudah didapatkan, sehingga perlu pengukuhan terlebih dahulu terhadap tujuan literasi yang Padang Panjang kembangkan, serta perhatian terhadap agen-agen penggerak literasi dan kantong-kantong literasi yang ada di Padang Panjang terutama yang berstatus sebagai relawan yang bisa dikatakan melakukan aksi sukarela sehingga dalam melaksanakan kegiatan bisa lebih maksimal.
2. Selanjutnya, untuk agen pelaksana kegiatan literasi dan kantong-kantong literasi yang ada di Kota Padang Panjang diharapkan dapat menjaga komunikasi dan menjalin kerjasama dalam setiap pelaksanaan kegiatan sehingga program yang dijalankan pun dapat lebih maksimal
3. Variasi Program dan Sosialisasi kepada masyarakat dari berbagai kalangan mengenai kegiatan “Literasi” dan pentingnya Literasi masih sangat diperlukan terutama setelah covid-19 dan mulai redupnya kegiatan literasi

di kota Padang Panjang sehingga semangat literasi yang sebelumnya sudah dibangun bisa dibangkitkan kembali.

4. Pemaksimalan dan pengembangan fasilitas yang mendukung kegiatan literasi seperti penerbit, percetakan, ketersediaan toko buku dan lain-lain juga perlu menjadi pertimbangan pemerintah kota Padang Panjang jika masih ingin berpartisipasi dalam Program UNESCO Creative City Network dengan literasi sebagai potensi kreatif kotanya.
5. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian kali ini dapat menjadi referensi untuk dapat menggali lebih dalam informasi mengenai pengimplementasian program literasi di Kota Padang Panjang.

